

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Selama Pandemi Covid-19 Di MA Al-Ikhwan Topoyo

Muhammad Nur Asmawi, Nur Azisah

*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia
Jl. Diponegoro No. 23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia
Corresponding E-mail: abayyad74@gmail.com;*

Abstract

This study aims to determine the teacher's efforts in applying the assignment method in learning Arabic and whether there is an increase in student learning outcomes through the assignment method and how learning is implemented during the co-19 pandemic. The method used in this study is a qualitative descriptive method that describes the teacher's efforts to improve students' Arabic learning outcomes through the assignment method during the co-19 pandemic at MA Al-Ikhwan Topoyo. The results showed that the teacher's efforts in implementing learning through the method of giving assignments during the Covid-19 pandemic went through three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the completion stage (assessment and evaluation). The implication of this research is that in preparing for giving assignments in learning, it is necessary to prepare teachers with appropriate plans and tools and learning media so that there are no obstacles in carrying out learning and producing maximum results and students are expected to be more active and enthusiastic in the learning process.

Keywords: Assignment method, Covid 19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran bahasa Arab dan apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode pemberian tugas serta bagaimana penerapan pembelajaran selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik melalui metode pemberian tugas selama pandemi covid-19 di MA Al-Ikhwan topoyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menerapkan pembelajaran melalui metode pemberian tugas selama pandemi *covid-19* dalam penerapannya melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian (penilaian dan evaluasi). Implikasi dari penelitian ini adalah dalam mempersiapkan pemberian tugas pada pembelajaran diperlukan kesiapan guru dengan rencana dan alat-alat serta media pembelajaran yang tepat sehingga tidak terdapat hambatan dalam melaksanakan pembelajaran dan membuahkan hasil yang maksimal serta peserta didik diharapkan bisa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pemberian Tugas, Covid 19

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar santri dalam penelitian ini disebut sebagai peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab.

Berbicara tentang dunia pendidikan, tentu tidak lepas dari seorang pendidik atau lebih dikenal sebagai guru, karena dalam

sebuah pendidikan yang proses belajar mengajarnya harus di sampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

Dalam sebuah pendidikan, terutama pada pada pendidikan islam sangat erat kaitannya dengan bahasa arab, karena bahasa arab adalah bahasa agama dan bahasa persatuan bagi umat islam di seluruh dunia. bahasa arab tidak dapat dipisahkan dengan islam karena sumber hukum Islam adalah al-qur'an dan hadits, yang keduanya menggunakan bahasa arab.

Secara umum bahasa adalah sistem bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan sekelompok orang sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Sebagaimana defenisi bahasa ini merupakan sarana yang berfungsi sebagai alat komunikasi.² Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi akan sempurna jika seseorang mampu menerapkannnya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan kemampuan tersebut seseorang akan mampu beradaptasi dengan lingkungan

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1, Ayat 1

² Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab*. Cet. II (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015). 1

sosialnya, mampu mengembangkan dirinya dalam masyarakat.

Secara historis, bahasa arab masuk kewilayah nusantara dapat dipastikan bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam islam di samping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci, hadits, dan kitab-kitab lainnya.³

Dengan demikian, peran bahasa arab merupakan sebagai alat komunikasi sosial, bahasa arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi Internasional. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama. karena idealnya kita sebagai Negara Indonesia yang dominan memiliki agama Islam sejak dini sudah harus diajarkan dasar-dasar bahasa arab sedini mungkin.

Pada umumnya mata pelajaran pendidikan bahasa arab diterapkan pada

lembaga pendidikan islam seperti madrasah-madrasah, pesantren dan perguruan tinggi agama Islam. Demikian halnya di MA Al-Ikhwan Topoyo kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah yang merupakan lembaga pendidikan yang di dalam kurikulumnya memasukkan mata pelajaran bahasa arab sebagai mata pelajaran wajib.

MA Al-Ikwan Topoyo yang bertempat di desa Topoyo kecamatan Topoyo kabupaten Mamuju Tengah juga salah satu sekolah yang ikut menggunakan system pembelajaran daring selama pandemic *covid* sehingga berdampak mengganggu kelancaran proses pembelajaran di madrasah tersebut, pemerintah setempat dan pihak yang berkaitan mengeluarkan kebijakan untuk mengontrol pembelajaran peserta didik selama libur dengan cara pembelajaran jarak jauh baik Via daring maupun luring. Bahasa arab adalah salahsatu pelajaran

³Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat,2005).22

yang diajarkan di MA Al-Ikhwan Topoyo, para guru yang terlibat mencari metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar selama pembelajaran jarak jauh, yang salah satu metodenya dengan cara teknik pemberian tugas.

Dapat diketahui dalam pelaksanaan metode pemberian tugas berarti peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya dalam koridor batasan-batasan yang sudah ditentukan oleh guru.

Penggunaan metode pemberian tugas dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik MA Al-Ikhwan Topoyo dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari uraian pada latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Melalui

Metode Pemberian Tugas Selama Pandemi Covid-19 Di MA Al-Ikhwan Topoyo.

Konsep Hakikat Upaya Guru

1. Pengertian Upaya guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran atau mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁵ Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah suatu hal yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Guru dalam Bahasa Arab disebut “*mu'allim*” dan dalam Bahasa Inggris disebut *teacher* yakni seorang yang pekerjaannya mengajar”.⁶ Dalam konteks lain guru adalah “komponen Yang sangat

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

⁵Peter Salim dan Yeeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Modern English Press, 2002), 1887.

⁶Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2008), 128.

penting dalam system pendidikan, karena ia mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan.⁷

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah “orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, surau, rumah dan sebagainya”.⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik.

2. Peran dan Upaya Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan upaya yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing,

mengajar dan melatih. keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrasi, yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya.⁹

3. Tugas Guru

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri peserta didiknya, di antara kecerdasan yang perlu dikembangkan adalah kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spritual.

Tinjauan Hasil Belajar Bahasa Arab

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar, maka akan diuraikan dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam KBBI hasil memiliki arti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau

⁷Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2004),172.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2005), 31.

⁹Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* , (Yogyakarta: Hikayat Publishing,2006), 29.

tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁰

Pengertian hasil belajar secara umum adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar. Hasil belajar juga berarti keterampilan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik sebelumnya.¹¹

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktifitas belajar.¹² Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai peserta didik.

1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pembelajaran Bahasa Arab di madrasah adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah.

Berdasarkan karakteristik mata pelajaran bahasa Arab, maka penilaian bahasa Arab untuk mengetahui dan mendorong peserta didik Dalam bersikap dan berperilaku aktif menggunakan bahasa Arab yang tercermin dalam hal-hal berikut:

- a. Sejauh mana peserta didik mampu menggunakan pendengarannya untuk menyimak pembicaraan bahasa Arab (*istima'*).
- b. Sejauh mana peserta didik mampu merespon pembicaraan dalam komunikasi verbal dengan bahasa Arab (*kalam*)
- c. Sejauh mana peserta didik mampu menangkap gagasan atau ide pokok dalam teks bahasa Arab (*qira'ah*)

¹⁰Tim Penyusun Pusat Bahasa Mendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).Cet IV.hal 408

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002).82

¹²Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press,2004). 4

d. Sejauh mana peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab untuk mengekspresikan rasa, gagasan dan pikiran dalam bahasa tulis (*kitabah*)

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.¹³ Penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup evaluasi, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses atau serangkaian kegiatan yang menghasilkan perubahan. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik yang berasal dari dalam (internal) dan adapula berasal dari luar (eksternal). Menurut

Slametto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor internal terdiri dari :

- 1) Faktor jasmaniah
- 2) Faktor psikologis.

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat.¹⁴

Metode Pemberian Tugas

Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *طريقة* yang artinya jalan, metode, tehnik, prosedur, proses, ataupun tata cara. *Thariqah* menurut istilah adalah cara yang digunakan seorang guru dalam menjaga keaktifan pembelajaran untuk merealisasikan hasil pengetahuan kepada peserta didik dengan simple, dan efisien.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

¹³ Umi Salamah, "Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan" Jurnal Pendidikan. Vol.2, No.1, (Maret 2018). 281

¹⁴Slametto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara untuk membuat sesuatu.

Dalam satu sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran metode pemberian tugas atau resitasi adalah suatu cara untuk melaksanakan pembelajaran sebagai acuan kegiatan karena di dalamnya terdapat urutan langkah-langkah yang teratur sehingga proses pencapaian tujuan menjadi lebih efisien. Seperti pula di MA Al-Ikhwan Topoyo yang menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pemberian tugas selama pandemi *covid-19*.

Metode pemberian tugas adalah metode yang penyajian bahan ajarnya dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar kegiatan belajar (di rumah, disekolah, perpustakaan, dan tempat-tempat lain). Kemudian harus dipertanggungjawabkan peserta didik. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler, juga melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan diperiksa, dinilai dan dibahas tentang hasilnya.

Untuk lebih jelasnya tentang tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas di atas maka dapat diperhatikan pada table berikut ini

Tahapan	Kegiatan
Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap awal guru menentukan kegiatan yang akan ditugaskan 2. Guru menetapkan topik, dan nilai yang ingin dikembangkan melalui penugasan kepada peserta didik 3. Menetapkan kelompok-kelompok dan waktu (pelaksanaan tugas)
Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara sendiri-sendiri atau kelompok melaksanakan tugas yang telah ditentukan

	2. Guru membimbing selama kegiatan penugasan berlangsung
Tahap Penyelesaian (penilaian)	<p>1. Peserta didik secara individu atau kelompok menyerahkan hasil penugasan</p> <p>2. Guru memilih hasil penugasan untuk disampaikan dan dibahas dalam kelas</p> <p>3. Guru memberi penilaian terhadap hasil penugasan.</p>

dengan berbantuan jaringan Internet, maupun *telephone*.

Di MA Al-Ikhwan Topoyo, dalam pembelajaran *online* cenderung menggunakan aplikasi *whatsApp* dikarenakan aplikasi ini sangat ramah dan hampir ada pada setiap *smartphone* peserta didik. Melalui *whatsapp* para guru dapat mengirimkan materi baik berupa bahan presentasi dalam bentuk *powerpoint*, link materi yang akan dijadikan rujukan ataupun tambahan bahan bacaan selain buku, *link youtube* dalam pengamatan video serta ruang diskusi dalam bentuk *chat* maupun pesan suara (*voice note*) dalam menyampaikan arahan terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam hal pembelajaran yang menuntut adanya kegiatan dari anak didik berupa praktikum, guru biasanya meminta peserta didik untuk merekam atau mendokumentasikan aktivitas peserta didik dalam bentuk video dan kemudian dikirim dalam group *whatsapp* ruang kelas mereka.

A. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran online adalah salah satu wujud dari upaya penguatan pendidikan selama diberlakukannya *social distancing*. Belajar *online* dapat dilakukan dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, seperti media Komputer

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lain-lain.¹⁵

Adapun lokasi penelitian proposal skripsi di MA Al-Ikhwan Topoyo, desa Topoyo, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah.

Data primer diambil secara langsung dan diolah sendiri oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru di MA Al-Ikhwan Topoyo Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah, serta sejumlah peserta didik yang dipilih sebagai informan atau nara sumber yang mewakili peserta didik lainnya. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas XI MA Al-Ikhwan Topoyo. Data primer terdiri atas

beberapa bagian, yaitu kata-kata tindakan, sumber tertulis dan foto

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data pendukung selain data primer yang telah disebutkan di atas. Data sekunder meliputi, absensi, buku pedoman guru, buku pedoman sekolah, visi misi sekolah, seta data-data dari sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Al-Ikhwan Topoyo

Sejarah berdirinya MA Al Ikhwan Topoyo, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, dapat kita ketahui dari pemaparan yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad, selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Ikhwan Topoyo Sulawesi Barat, memberikan keterangan bahwa:

“Pada tahun 1990-an, saya ditugaskan oleh Universitas Hasanuddin menjadi pembina transmigrasi di Topoyo dan Tabolang. Pada saat melaksanakan tugas itu saya aktif melakukan pembinaan terhadap masyarakat dalam hal keagamaan, seperti khutbah jumat dari Masjid ke Masjid, pembinaan majelis taklim, pembinaan remaja Masjid, TPA dan lain-lain.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007).6.

Melihat hal demikian, salah satu tokoh masyarakat pada saat itu yakni Uwe' Aras dan H. Sukardi meminta saya untuk tetap tinggal membina masyarakat di Topoyo, maka diwaqafkanlah tanah seluas empat (4) hektar yang berlokasi di Jalan Pesantren Topoyo, untuk dijadikan Pesantren yang saat kita tempati. Maka mulai saat itu dibangunlah gedung Madrasah Aliyah, asrama sekaligus Masjid untuk para santri yang mana pembiayaannya berasal dari donasi masyarakat sekitar dan juga ada bantuan dari Pemerintah setempat. Kemudian Pada tahun 2000 diresmikanlah Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren ini, dan Alhamdulillah seiring berjalannya waktu juga dibangun Madrasah Ibtidayah, Madrasah Tsanawiyah, dan Panti Asuhan/LKSA. Adapun KOPONTREN Al Ikhwan Topoyo dibawa naungan Yayasan Pembina Ukhuwah Islamiyah (YPUI)".¹⁶

Sejarah berdirinya Pesantren Al Ikhwan Topoyo dimulai dari tahun 1990-an, atas inisiasi oleh beberapa tokoh masyarakat disana yang mewakafkan tanah seluas 4 hektar kemudian atas kerjasama masyarakat setempat dan mendapat dukungan dari Pemerintah dalam hal pengadaannya kemudian didirikanlah beberapa gedung yang dijadikan pusat pendidikan di Ma Al-Ikhwan ini.

B. Peran Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab

Di MA Al-Ikhwan Topoyo Selama Pandemi Covid-19

Peran seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting, guru adalah kunci utama suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dan juga kreatif serta inovatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai kondisi yang dihadapi saat itu. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pertama-tama guru akan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar (metode, strategi, model, pendekatan dan teknik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara yang dipilih, akan ditentukan media, sumber belajar, alat dan bahan yang diperlukan.

¹⁶ Ahmad. Pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhwan Topoyo, wawancara (17 mei 2022)

Salah satu bentuk upaya seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain metode ceramah dan Tanya jawab juga menggunakan metode pemberian tugas dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dan tentunya lebih mudah untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan.

Menurut bapak Abdullah selaku guru bahasa Arab kelas XI MA Al-Ikhwan Topoyo menjelaskan bahwa:

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain metode ceramah yang sudah melekat dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode pemberian tugas dalam menyampaikan materi yang telah diajarkan kemudian dievaluasi kembali untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, metode ini digunakan untuk memberikan tugas pada pembelajaran bahasa arab yang sebelumnya sudah diajarkan. Beliau menganggap anak-anak disini juga cukup menikmati pembelajaran dengan metode pemberian tugas tersebut, walaupun masih ada dari beberapa peserta didik yang belum mengerjakan tugas karena belum paham materi yang di ajarkan guru. Dari sinilah kelihatan peserta didik yang rajin belajar dan peserta didik yang tidak rajin belajar.¹⁷

Dalam metode ini peserta didik dituntut untuk mengingat kembali dan cepat

dalam merespon materi yang telah pendidik sampaikan di pertemuan sebelumnya. Disamping itu, guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sehingga suasana aktivitas belajar akan lebih hidup, dan peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bagian materi yang belum dipahami. Penerapan metode ini biasanya pendidik lakukan dipertengahan dan diakhir pelajaran dengan menghubungkan kembali materi dipertemuan sebelumnya dengan pertimbangan bahwa pada saat awal pelajaran fisik dan daya ingat peserta didik masih bagus.

Dalam setiap proses pembelajaran, sebagai seorang guru senantiasa melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian (penilaian). Ketiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh guru sebelum proses belajar mengajar

¹⁷ Abdullah. Selaku Guru Bahasa Arab MA A-I-Ikhwan Topoyo, wawancara (17 Mei 2022)

berlangsung. Begitu halnya dimadrasah Aliyah Al-Ikhwon topoyo bahwa gaya mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian (penilaian).

a. Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengatakan bahwa, dalam metode pemberian tugas, materi yang akan dibahas kembali biasanya berupa materi yang ada dipertemuan sebelumnya di *WhatsApp*, dan guru memberikan beberapa pertanyaan dari materi sebelumnya. Kemudian guru menghubungkan kembali materi yang ada dipertemuan selanjutnya dengan waktu pelaksanaan diawal pembelajaran dikemas dalam metode Tanya jawab sesuai waktu yang ditentukan.

Bapak Abdullah selaku guru bahasa Arab menjelaskan bahwa:

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang pertama dilakukan adalah masuk dalam *Room WhatsApp* kemudian memantau kesiapan belajar peserta didik, kemudian mengalihkan

perhatian peserta didik dengan memulai memotivasi peserta didik, setelah itu guru memulai pelajaran dengan mengingatkan kembali materi dipertemuan sebelumnya dan menghubungkan ke materi selanjutnya.¹⁸

Dalam melihat pemahaman belajar peserta didik, guru berfikir bahwa lebih baik jika memberikan tugas dan menghubungkan kembali ke materi sebelumnya yang sudah dipelajari. Peserta didik diarahkan untuk menjelaskan secara singkat tentang materi atau topik pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Misalnya topik tentang lingkungan, setelah peserta didik mampu menghafal kosa kata tentang lingkungan dengan baik bapak Abdullah memberi tambahan tugas untuk diaplikasikan dirumah, sekolah, dan sekitarnya untuk mendapatkan kemampuan pemahaman pembelajaran yang lebih baik.

b. Tahap Pelaksanaan

¹⁸ Abdullah. Selaku Guru Bahasa Arab MA A-Ikhwon Topoyo, wawancara (17 Mei 2022)

Tahap pelaksanaan disini dilaksanakan setelah tahap perencanaan sudah selesai dengan baik, dalam hal ini peran peserta didik lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Peserta didik mulai mandiri dalam menjawab pertanyaan di dalam penerapan metode pemberian tugas yang dikemas dalam Tanya jawab. Hal ini bertujuan agar keterampilan sosial mereka juga mulai terarah sedikit demi sedikit. peran guru disini hanya membimbing dan membantu peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran aktif disini adalah keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Berikut jenis-jenis tugas:

- 1) Tugas membuat makalah.
- 2) Tugas membuat rangkuman
- 3) Tugas membuat cerita atau mading
- 4) Tugas membuat Khutbah atau ceramah.

c. Tahap Penyelesaian (Penilaian dan Evaluasi)

Dalam tahap penilaian program kegiatan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode pemberian tugas dan evaluasi melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai dengan baik, yang pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai peserta didik dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulasan tertulis, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Kedua ranah afektif, sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis serta yang terpenting dan merupakan tujuan utama diadakan metode pemberian tugas ini adalah pemahaman dan daya ingat belajar peserta didik. ketiga ranah psikomotorik, karena ini mata pelajaran bahasa arab yang menuntut peserta didik untuk bisa memahami dan menghafal kosa kata dari setiap materi yang diberikan guru dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat melatih psikomotorik peserta didik.

Dalam penggunaan metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dilaksanakan secara teratur, sebelum metode pemberian tugas dilaksanakan, guru menghimpun sebanyak-banyaknya informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah diajarkan yang akan dibahas oleh peserta didik. Kemudian guru menyusun uraian pertanyaan dan jawabannya sesuai topik yang dipilih. guru juga memberikan lamanya waktu yang disediakan untuk menjawab dan membahas pertanyaan akan diajukan nantinya.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran aktif metode pemberian tugas mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara proses yang direncanakan dengan pelaksanaannya.

Menurut bapak Abdullah selaku guru bahasa Arab menjelaskan:

Dalam proses penilaian untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab harus secara formal yaitu diukur dengan ulangan/ujian yang dilakukan secara teratur dan terukur baik itu dari ulangan harian ataupun ulangan semester.¹⁹

Berdasarkan analisis data dalam proses wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, dalam mengevaluasi pendidik melakukan tes lisan seputar pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Jadi peserta didik diminta untuk menerangkan kembali materi yang telah pendidik ajarkan, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampun dan pemahaman dengan materi yang telah pendidik berikan pada pertemuan sebelumnya dan juga mengasah keterampilan meningkatkan daya ingat.

Dalam penggunaan metode pemberian tugas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab terdapat beberapa kendala yang

¹⁹ Abdullah. Selaku Guru Bahasa Arab MA A-I-Ikhwan Topoyo, wawancara (17 Mei 2022)

dihadapi guru, dari kendala ini guru mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut, salahsatu usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada dalam penggunaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran bahasa arab ialah dengan memberikan motivasi lebih kepada seluruh peserta didik, demi menggali pemahaman dan daya ingat belajar peserta didik, guru mengemas dengan baik metode pemberian tugas kedalam diskusi tanpa mengurangi tujuan awal penggunaan metode pemberian tugas, dan yang terakhir peserta didik diberi pemahaman akan pentingnya belajar bahasa arab.

Kesimpulan

Setelah melalui usaha yang panjang dan dengan kesungguhan yang maksimal, maka peneliti sampai pada bab terakhir. Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan analisa data tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Selama Pandemi Covid-19 Di MA Al-Ikhwan Topoyo” maka

peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas metode pemberian tugas terhadap hasil belajar bahasa Arab pada peserta didik di MA Al-Ikhwan Topoyo selama pandemi secara keseluruhan berjalan dengan efektif. Dalam penggunaannya ada tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian (penilaian dan evaluasi). Setelah dilakukan penggunaan metode pemberian tugas terlihat dari segi kognitif hasil belajar peserta didik terbilang menurun hingga 0,02%.

Implikasi Penelitian

Dalam mempersiapkan pembelajaran, persiapan guru akan lebih maksimal jika memberikan materi dan tugas dengan metode yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas, memberikan tambahan les privat bahasa arab pada peserta didik, serta memberikan sarana dan prasana yang memadai.